

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk dari sektor informal dan usaha dalam perdagangan yang dilakukan pada lokasi strategis dan ramai pengunjung. (Djojodipuro, 1992). Istilah PKL tidak hanya ditujukan kepada pedagang informal yang berdagang di depan bangunan formal selebar lima kaki, namun istilah PKL telah meluas untuk seluruh pedagang yang berjualan secara informal baik yang menempati ruang terbuka, taman, terminal maupun sekeliling rumah penduduk. Kegiatan informal sendiri merupakan kegiatan yang tidak diharapkan dari suatu perencanaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurfust (2012) yaitu kegiatan informal muncul akibat adanya perencanaan yang didalamnya mengatur kegiatan yang boleh dan tidak diperbolehkan.

Kegiatan perdagangan menurut pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang tergolong dalam masalah muamalah, artinya berhubungan dengan sifat horizontal dalam kehidupan manusia. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Potongan ayat diatas merupakan Q.S. An-Nisa': 29 yang menjelaskan tentang menghalalkan kegiatan perdagangan dan merupakan jalan yang diperintahkan Allah SWT. Namun tetap memperhatikan syariat Islam dalam implementasinya serta memerintahkan manusia untuk terhindar dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang terjadi diantara sesama manusia.

Adapun keberadaan kegiatan informal cenderung menempati ruang-ruang strategis yang memiliki tingkat kunjungan tinggi. Kecenderungan penggunaan ruang-ruang kota bagi PKL juga didasari dengan adanya interaksi ekonomi antara sektor formal dengan sektor informal (Djojodipuro, 1992). Pemilihan lokasi kegiatan di ruas-ruas jalan merupakan cara yang dilakukan pedagang informal

dalam menjangkau konsumennya. Hal ini dikarenakan jalan dipandang sebagai ruang publik yang dapat digunakan bersama (Kurfust, 2012).

Keberadaan PKL di ruang-ruang publik tanpa diringi manajemen yang baik tentu dapat menimbulkan problema dalam tata ruang serta mengganggu ruang gerak publik (Jamaludin, 2015). Manajemen merupakan suatu proses mencapai sasaran yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien (Daft, 2002). Lokasi sepanjang ruas jalan utama merupakan lokasi yang memiliki potensi tinggi untuk aktivitas perdagangan. Keberadaan lokasi aktivitas PKL dapat dijumpai di sepanjang ruas jalan utama Kawasan Menara Kudus tepatnya di Jalan Menara dan Jalan Madurekso (Prakasa, 2016).

Kawasan Menara Kudus merupakan kawasan wisata religi peninggalan salah satu walisongo yaitu Sunan Kudus. Lokasinya yang strategis berada di pusat kota sehingga mudah di akses oleh pengunjung. Dengan adanya aktivitas utama wisata religi tersebut tentu mendorong tumbuhnya aktivitas pendukung meliputi pertokoan di lingkungan sekitar kawasan (Prakasa, 2016). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djodipuro (1992), adanya aktivitas pendukung seperti pedagang formal kemudian diiringi dengan munculnya aktivitas ikutan yaitu pedagang informal atau PKL yang turut menawarkan barang dan jasanya di sekitar kawasan.

Fenomena keberadaan PKL di Kawasan Menara Kudus kemudian dikaitkan dengan berbagai masalah perkotaan, sehingga pemerintah Kabupaten Kudus mengambil tindakan untuk memindahkan PKL ke tempat yang telah disediakan. Namun upaya pemindahan PKL ke lokasi arahan relokasi di Taman Menara Kudus tidak dapat dikatakan tuntas dalam menyelesaikan permasalahan. Hanya beberapa PKL yang berhasil dipindahkan dan beberapa kembali menempati lokasi semula (Koranmuria, 2015).

Berdasarkan kajian literatur dan isu permasalahan tersebut, maka pentingnya penelitian dilakukan karena adanya ruang PKL yang berdekatan dengan Kawasan Menara Kudus sebagai kawasan wisata sekaligus kawasan cagar budaya. Apabila PKL tidak di kelola dengan baik maka dapat berpotensi menimbulkan penurunan view cagar budaya. Sehingga pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui

bagaimana manajemen lokasi PKL di kawasan menara kudus dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Lokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul di lokasi studi yaitu terkait dengan tumbuhnya aktivitas PKL di kawasan menara kudus yang merupakan kawasan wisata sekaligus kawasan cagar budaya. Keberadaan PKL di kawasan tersebut, apabila tidak dilakukan manajemen yang baik maka akan berpengaruh terhadap keberadaan kawasan cagar budaya.

Adanya upaya pemerintah untuk memindahkan PKL ke Taman Menara Kudus, namun upaya tersebut belum dapat dikatakan berhasil menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan penelitian bagaimana manajemen lokasi pedagang kaki lima di kawasan menara kudus?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penelitian merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun sasaran penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sebaran lokasi PKL di kawasan Menara Kudus
2. Menganalisis manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus
3. Menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota terkait manajemen lokasi PKL di ruang kota yang lebih tertib, nyaman dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikir dan sebagai rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus dalam melaksanakan upaya manajemen lokasi PKL.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk memberikan informasi terkait perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Keaslian penelitian yang digunakan dibagi menjadi 2 yaitu keaslian penelitian dengan kesamaan lokus dan keaslian dengan kesamaan fokus. Lokus penelitian ini adalah Kawasan Menara Kudus. Sedangkan fokus penelitian yaitu manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus. Berikut uraian keaslian penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kesamaan fokus:

Penelitian pertama dilakukan oleh Agnestri (2018). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Manajemen Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Stadion Maulana Yusuf Kota Serang*". Penelitian berfokus pada kinerja pemerintah dalam melakukan manajemen PKL. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari 7 indikator manajemen, pemerintah tidak dapat menjalankan manajemen dengan baik dari segi perencanaan, koordinasi, penyusunan pegawai, pelaporan, pembinaan kerja dan penganggaran.

Penelitian kedua dilakukan oleh Witurachmi, dkk (2016). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Penguatan Manajemen Usaha Pedagang Kaki Lima Bebek Goreng Aryo Jipang Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah*". Penelitian berfokus pada upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan PKL melalui penguatan manajemen usaha. Metodologi yang digunakan yaitu Participatory Rural Aspiral (PRA). Hasil penelitian yaitu berdasarkan 4 indikator manajemen usaha,

pemerintah telah melakukan manajemen dengan baik. Dari segi manajemen produksi, pemasaran, keuangan hingga mengelola SDM. Hasil penguatan manajemen dapat diketahui skala produksi meningkat hingga 10-15%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ageng (2009). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Tinjauan Terhadap Relokasi Pedagang Kaki Lima Sebagai Bentuk Pengelolaan Kawasan Heritage, Studi Kasus: Zoning Penyangga Kawasan Candi Borobudur*". Penelitian berfokus pada seberapa perlu dan tepat kah upaya pemerintah melakukan relokasi PKL dari kawasan Candi Borobudur. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya pemerintah untuk melakukan relokasi PKL dari kawasan Candi Borobudur dianggap tidak perlu dan tidak tepat. Hal ini dikarenakan PKL telah mendapat status legalitas dan telah bekerjasama dengan pengelola PT. Taman Wisata Candi Borobudur. Serta dilakukan controlling terhadap pedagang didalam kawasan sehingga PKL tetap terjaga, tertib dan terarah. Selain itu, keberadaan PKL dianggap sebagai sarana perdagangan yang dibutuhkan kawasan wisata dan sebagai bentuk peran serta masyarakat lokal dalam mengelola *heritage*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Murti dan Wijaya (2012). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Fungsi Bangunan Bersejarah di Koridor Jalan Malioboro Yogyakarta*". Penelitian ini berfokus pada seperti apa pengaruh kegiatan komersial terhadap fungsi bangunan bersejarah di koridor Jalan Malioboro. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh kegiatan komersial terhadap bangunan bersejarah. Hal ini terlihat dari adanya alih fungsi berdasarkan 5 indikator fungsi bangunan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Safitri (2015). Judul Penelitian yang dilakukan adalah "*Analisis Penataan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Maros*". Penelitian berfokus pada menganalisis keberhasilan pemerintah dalam penataan PKL di Kabupaten Maros. Metodologi yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan penataan PKL yang dilakukan pemerintah dengan cara merelokasi PKL di ruang publik ke PTB dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat area PTB yang semula bekas jalan topaz kini menjadi tempat wisata kuliner yang menjadi daya Tarik Kabupaten Maros.

Uraian diatas merupakan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan fokus. Penelitian dengan kesamaan fokus dapat dijadikan referensi terkait kajian relokasi pedagang kaki lima. Berikut merupakan uraian keaslian penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kesamaan lokus yang dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu, sumber isu permasalahan penelitian dan sebagai referensi gambaran wilayah studi:

Penelitian pertama dilakukan oleh Kamin (2009). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Menara Kudus dalam Program Acara Java Exotic*". Penelitian berfokus pada mengenalkan kawasan menara kudus sebagai kawasan bersejarah melalui program acara Java Exotic. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu gambaran dari perkembangan islam dan mengenalkan salah satu peninggalan budaya sejarah islam di Kabupaten Kudus

Penelitian kedua dilakukan oleh Suprayitno (2005). Judul penelitian adalah "*Penataan dan Pengembangan Kawasan Menara Kudus Sebagai Kawasan Wisata Budaya*". Penelitian berfokus pada identifikasi arsitektur kawasan menara kudus sebagai kawasan wisata budaya. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu berupa Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang digunakan untuk dasar penataan dan pengembangan kawasan kompleks masjid menara kudus.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Pradisya (2017). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Perpaduan Budaya Islam dan Hindu dalam Masjid Menara Kudus*". Penelitian berfokus pada perkembangan sejarah berdirinya Masjid Menara Kudus dan sejarah perpaduan budaya Hindu dan Islam didalamnya. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu adanya perpaduan budaya Islam dan Hindu yang dapat dilihat dari bentuk bangunan Masjid, Menara dan arsitektur lainnya.

Penelitian keempat dilakukan oleh Prakasa (2016). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus*". Penelitian berfokus pada identifikasi karakteristik aktivitas PKL di Kawasan Masjid Makam Sunan Kudus. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu karakteristik aktivitas PKL didominasi jenis dagang PKL makanan dan non

makanan, pola pelayanan di Jalan Menara menetap dan di Jalan Madurekso tidak menetap. Sedangkan waktu pelayanan mengikuti aktivitas peziarah.

Penelitian kelima dilakukan oleh Nurini (2011). Judul penelitian yang dilakukan adalah "*Kajian Pelestarian Kampung Kauman Kudus Sebagai Kawasan Bersejarah Penyebaran Agama Islam*". Penelitian berfokus pada mengkaji potensi warisan budaya Kampung Kauman Kudus sebagai upaya pelestarian kawasan penyebaran agama Islam. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan Kampung Kauman masih memiliki karakter pola kawasan yang ditandai oleh kompleks Masjid Menara Kudus sebagai orientasi utama permukiman di sekitarnya. Pola permukiman yang memiliki lorong-lorong sebagai pemisah bangunan publik dan privat. Karakteristik Kampung Kauman yang khas dapat menegaskan identitas kawasan sebagai pusat penyebaran agama Islam

Hasil kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Manajemen Lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus". Kesimpulan dari kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Lokasi PKL" belum pernah dilakukan di lokasi tersebut. Dengan demikian, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus. Untuk lebih jelasnya, berikut keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel I.1.

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Manajemen Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Stadion Maulana Yusuf Kota Serang	Riri Agnestri (2018)	Kelurahan Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang	Metode kualitatif	Mengetahui manajemen penataan PKL yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait	<p>Hasil penelitian terdapat adanya manajemen PKL namun tidak terikat. Berdasarkan 7 (tujuh) indikator, terdapat beberapa indikator yang tidak berjalan dengan baik meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan, tidak adanya perencanaan khusus yang disusun Disperindag Kota Serang 2. Koordinasi, kurang baik dan terjadi salah komunikasi antara dinas, PKL, Satpol PP Kota Serang maupun pihak koordinator lainnya 3. Penyusunan pegawai, kurangnya jumlah pegawai tenaga ahli di bidang pengelolaan pasar 4. Pelaporan, Satpol PP Kota Serang dalam mengawasi PKL masih tergolong lemah dan kurang tegas 5. Pembinaan kerja, pegawai Dinas perdagangan tidak memberikan sosialisasi dan pembinaan secara rutin kepada PKL 6. Penganggaran, tidak ada anggaran khusus untuk manajemen PKL dikarenakan wilayah tersebut tidak termasuk wilayah dagang.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2	Penguatan Manajemen Usaha Pedagang Kaki Lima Bebek Goreng Aryo Jipang Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah	Sri Witurachmi, Sri Sumaryati dan Dini Oktorita, 2016 (Pekbis Jurnal, Vol.8, No.3, November 2016:200-211)	Taman Aryojipang, Kecamatan Cepu, kabupaten Blora	Metode Participatory Rural Aspiral (PRA)	Meningkatkan kesejahteraan PKL melalui penguatan manajemen usaha baik dari segi keuangan, produksi, pemasaran maupun sumberdaya manusia.	Berdasarkan 4 indikator dari manajemen usaha, hasil penelitian menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik, berikut uraian indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi, telah dilakukan inovasi kualitas produksi dengan cara pelatihan pembuatan abon bebek untuk mengantisipasi risiko tidak laku 2. Pemasaran, telah dilakukan pelatihan packing branding untuk pemasaran bagi PKL 3. Keuangan, telah dilakukan penerapan pembukuan untuk dapat digunakan akses ke lembaga keuangan sebagai akses modal 4. SDM, telah dibangun kandang bebek yang akan dikembangkan menjadi suplayer PKL 5. Skala produksi meningkat hingga 10%-15%
3	Tinjauan Terhadap Relokasi Pedagang Kaki Lima Sebagai Bentuk Pengelolaan Kawasan Heritage, Studi Kasus: Zoning Penyangga Kawasan Candi Borobudur	Elmas Ageng, 2009	Taman Wisata Candi Borobudur	Metode Kualitatif	Mengetahui seberapa perlu dan tepat kah upaya relokasi PKL dari kawasan Candi Borobudur	Hasil penelitian menunjukkan upaya merelokasi PKL dari Kawasan Candi Borobudur merupakan langkah yang kurang tepat, hal ini dikarenakan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Legalitas, sebagian pedagang di Kawasan Candi Borobudur tidak dapat dikatakan sebagai PKL dikarenakan pihak pengelola telah meresmikan keberadaan mereka. 2. Peran masyarakat, keberadaan PKL sebagai sarana perdagangan yang dibutuhkan kawasan wisata dan sebagai bentuk peran masyarakat lokal dalam mengelola heritage

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						<p>3. Pertentangan, masyarakat lokal menentang upaya relokasi dikarenakan mereka menggantungkan hidupnya pada keberadaan Candi Borobudur</p> <p>Adapun hasil penelitian mengatakan relokasi tidak perlu dilakukan, hal ini dikarenakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan PKL tidak menurunkan kualitas lingkungan karena adanya kerjasama antara pihak PKL dengan PT. Taman Wisata Candi Borobudur 2. Adanya controlling yang dilakukan dengan baik sehingga tidak mengganggu kualitas ruang publik.
4	Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Fungsi Bangunan Bersejarah di Koridor Jalan Malioboro Yogyakarta	Cipto Murti dan Holi Bina Wijaya, 2012 (Jurnal Teknik PWK, Vol.2, No.1, 2012:60-75)	Jalan Malioboro, Yogyakarta	Metode kualitatif deskriptif	Mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan komersial terhadap fungsi bangunan bersejarah sepanjang koridor Jalan Malioboro	Adanya pengaruh kegiatan komersial terhadap fungsi bangunan bersejarah dan terdapat alih fungsi bangunan. Pengaruh ini dapat dilihat adanya perubahan dari 5 indikator fungsi bangunan yaitu <i>function, economic, education, politic</i> dan <i>social</i>
5	Analisis Penataan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Maros	Nursamsi Dwi Safitri, 2015	Pantai Tak Berombak (PTB),	Metode kualitatif	Untuk menganalisis keberhasilan	Penataan PKL dengan cara merelokasi PKL dari ruang publik jalan ke PTB dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari area PTB yang semula

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Kecamatan Turikale, Kabupaten MAros		pemerintah dalam penataan PKL di Kabupaten Maros	bekas jalan topaz yang ditengahnya terdapat sebuah kolam buatan (PTB) kini menjadi tempat wisata kuliner yang ramai dan menjadi daya Tarik di Kabupaten Maros
6	Menara Kudus dalam Program Acara Java Exotic	Kamin, 2009	Kawasan Menara Kudus, Desa Kauman	Metode kualitatif	Untuk mengenalkan kawasan menara kudus melalui program acara Java Exotic	Hasil penelitian yaitu gambaran dari perkembangan islam dan mengenalkan salah satu peninggalan budaya sejarah islam di Kabupaten Kudus
7	Penataan dan Pengembangan Kawasan Menara Kudus Sebagai Kawasan Wisata Budaya	Edy Suprayitno, 2005	Kawasan Menara Kudus, Desa Kauman	Metode kualitatif deskriptif	Mengidentifikasi arsitektur kawasan menara kudus sebagai kawasan wisata budaya	Keluaran dari penelitian ini yaitu berupa Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang digunakan untuk dasar penataan dan pengembangan kawasan kompleks masjid menara kudus
8	Perpaduan Budaya Islam dan Hindu dalam Masjid Menara Kudus	Andanti Puspita Sari Pradisa, 2017 (Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017)	Kawasan Menara Kudus, Desa Kauman	Metode kualitatif	Mengetahui perkembangan sejarah berdirinya Masjid Menara Kudus dan sejarah perpaduan budaya Hindu	Adanya perpaduan budaya Islam dan Hindu yang dapat dilihat dari bentuk bangunan Masjid, Menara dan arsitektur lainnya

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					dan Islam didalamnya	
9	Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus	Guntur Adhitya Prakarsa, 2016	Kawasan Menara Kudus, Desa Kauman	Metode kualitatif	Mengidentifikasi karakteristik aktivitas PKL di Kawasan Masjid Makam Sunan Kudus	Hasil penelitian yaitu karakteristik aktivitas PKL didominasi jenis dagang PKL makanan dan non makanan, pola pelayanan di Jalan Menara menetap dan di Jalan Madurekso tidak menetap. Sedangkan waktu pelayanan mengikuti aktivitas peziarah. Dan merekomendasikan penelitian studi lanjut mengenai ruang aktivitas bagi PKL di Kawasan Menara Kudus
10	Kajian Pelestarian Kampung Kauman Kudus Sebagai Kawasan Bersejarah Penyebaran Agama Islam	Nurini, 2011 (Teknik Jurnal, Vol.32, No.1, 2011:	Kampung Kauman, Kabupaten Kudus	Metode kualitatif deskriptif	Mengkaji potensi warisan budaya Kampung Kauman Kudus sebagai upaya pelestarian kawasan penyebaran agama Islam	Hasil penelitian menyebutkan Kampung Kauman masih memiliki karakter pola kawasan yang ditandai oleh kompleks Masjid Menara Kudus sebagai orientasi utama permukiman di sekitarnya. Pola permukiman yang memiliki lorong-lorong sebagai pemisah bangunan publik dan privat. Karakteristik Kampung Kauman yang khas dapat menegaskan identitas kawasan sebagai pusat penyebaran agama Islam

Sumber: Penyusun, 2020

Keaslian penelitian yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa penelitian yang berjudul “analisis manajemen lokasi pedagang kaki lima di kawasan menara kodus” belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini output yang diharapkan adalah mengetahui manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus dan menemukan hambatan atau kendala di dalam proses manajemen lokasi PKL.

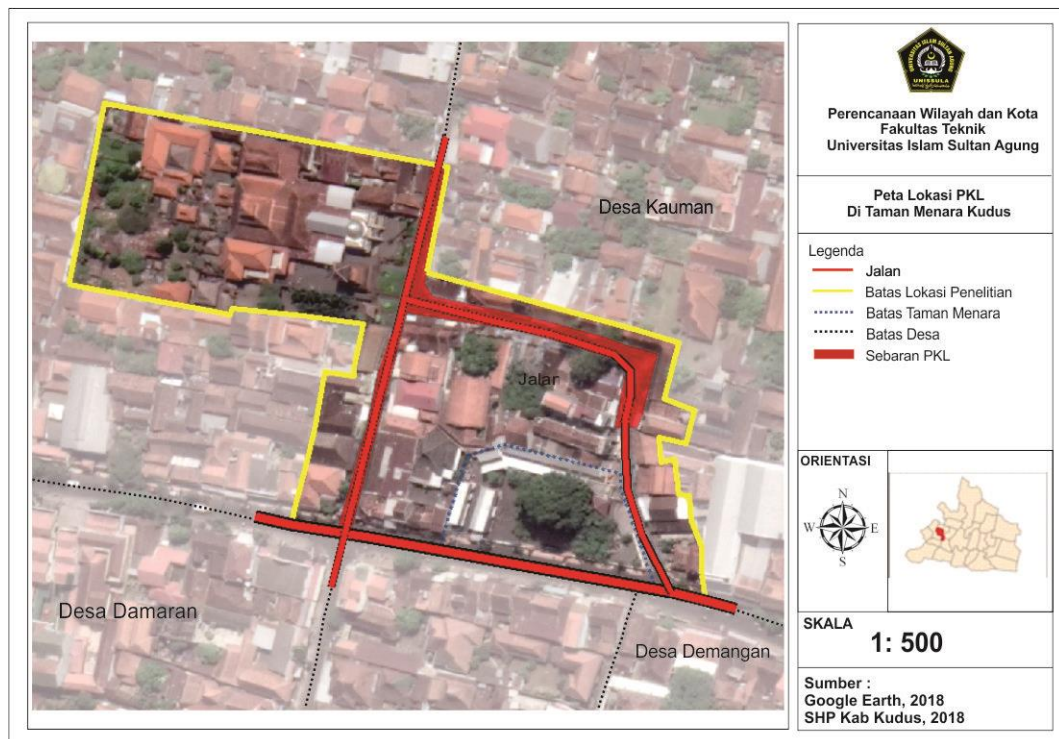
1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yaitu membatasi pembahasan materi yang berfokus pada kegiatan PKL di kawasan cagar budaya dan bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan manajemen lokasi PKL di kawasan tersebut.

1.6.2 Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi yaitu Taman Menara Kudus yang terletak di kawasan Menara Kudus, Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adapun batas administrasi wilayah studi:

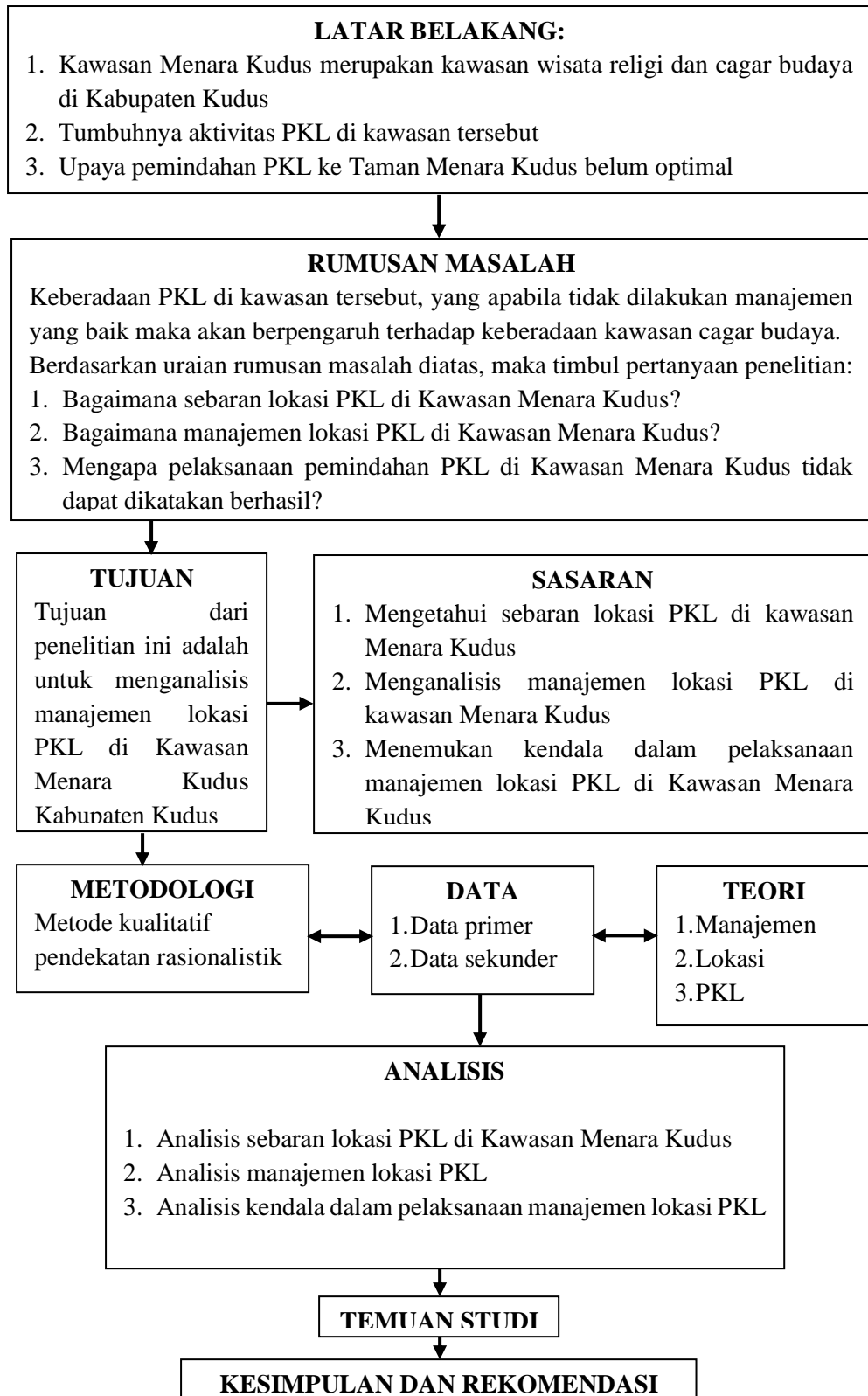


Gambar 1.1

Peta Lokasi Penelitian Kawasan Menara Kudus

Sumber: Penyusun, 2020

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.2

Kerangka Pikir

Sumber: Penyusun, 2020

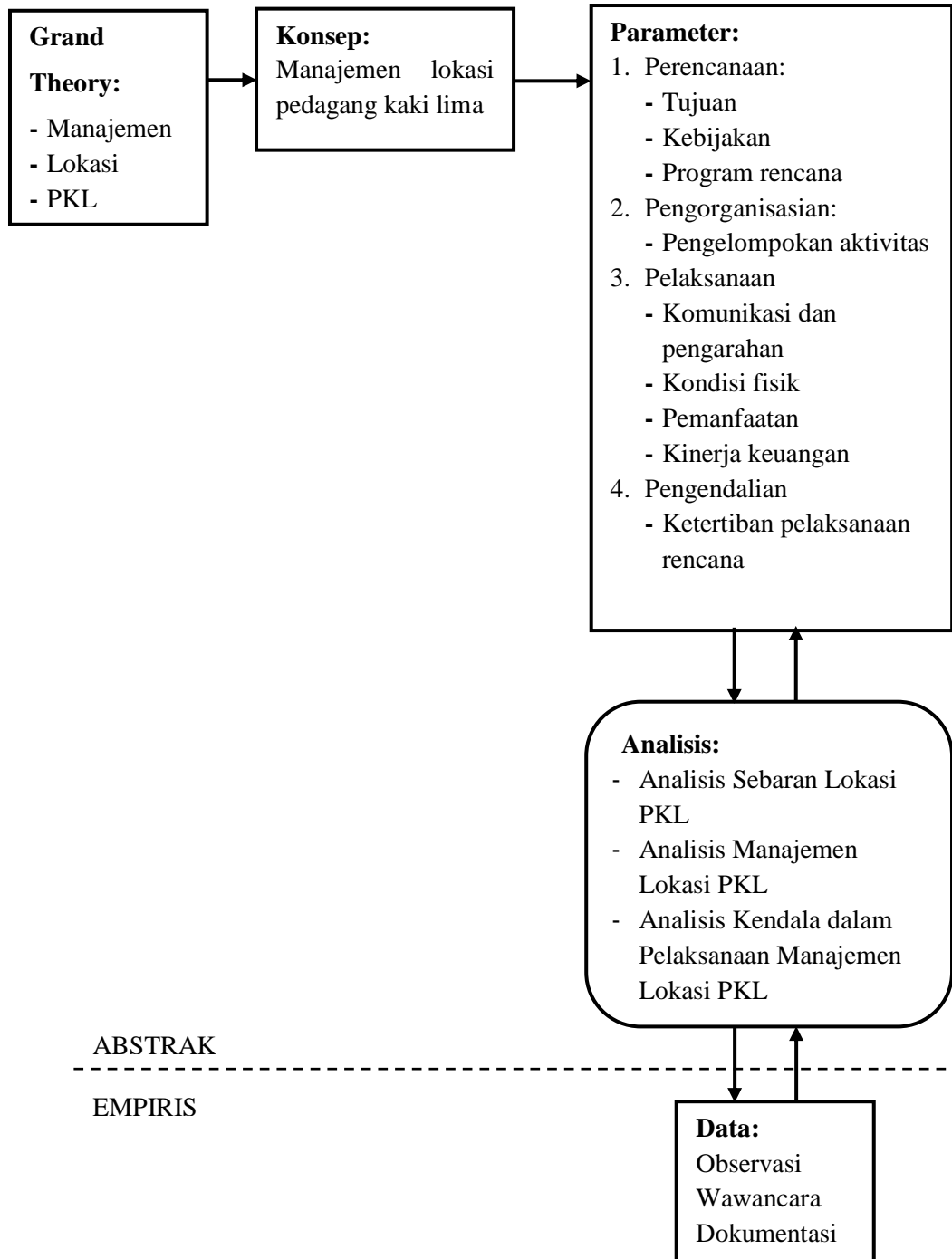
1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Creswell (2016) merupakan langkah dan metode penelitian dalam mengumpulkan data dengan menggunakan suatu rancangan yang akan diteliti. Pendekatan penelitian dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi penelitian “Analisis Manajemen Lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus” yaitu dengan menggunakan metode pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.

Metode penelitian deduktif artinya menguji teori umum ke dalam studi kasus yang diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berkembang karena objek yang diteliti secara alamiah. Secara pandangan metode survei perilaku, penelitian kualitatif merupakan suatu pandangan partisipan dari fenomena yang terjadi pada objek (Creswell, 2016). Pendekatan rasionalistik merupakan suatu penelitian yang menggunakan akal sehat dalam proses analisis. Rasionalisme sendiri memiliki arti suatu ilmu pengetahuan yang dapat dipercaya menggunakan akal. Ilmu yang diperoleh melalui suatu kebenaran atau valid dengan menggunakan metode deduktif.

Penelitian menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik dikarenakan dalam penelitian ini berdasarkan pada tinjauan teori yang kemudian dibuktikan di lapangan. Metode ini berawal dari grand teori, kemudian merumuskan konsep judul atau definisi operasional dan variabel. Variabel yang diperoleh dari kajian teori digunakan sebagai dasar dari penelitian. Berikut desain penelitian grand theory, konsep, parameter dan indikator dari penelitian:



Gambar 1.3
Desain Penelitian Deduktif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Penyusun, 2020

1.8.2 Tahapan Penelitian

Persiapan merupakan tahap awal sebuah penelitian. Tahapan persiapan terdiri dari beberapa langkah antara lain:

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian

Inti Permasalahan dari fokus penelitian analisis manajemen lokasi PKL berdasarkan teori dan isu masalah yang berkembang yaitu berkaitan dengan lokasi aktivitas PKL. Pemilihan fokus penelitian berdasarkan studi lanjut dari penelitian terdahulu. Tujuan dan sasaran penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian

2. Penentuan lokasi studi

Lokasi studi yang diamati yaitu Kawasan Menara Kudus. Alasan pemilihan lokasi studi yaitu berdasarkan *review literature* dan isu permasalahan yang telah disusun. Lokasi ditinjau dari adanya kegiatan PKL yang berlokasi di ruang publik atau berada di zona merah.

3. Kajian Literatur

Kajian literatur yang digunakan untuk penelitian yaitu artikel, jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Adapun literatur yang digunakan yaitu memiliki kesamaan fokus atau lokus. Jurnal yang memiliki kesamaan lokus dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu dan sumber isu permasalahan. Selain itu penelitian dengan kesamaan fokus dapat dijadikan referensi terkait kajian lokasi pedagang kaki lima. Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori manajemen, teori lokasi dan teori PKL. Kajian literatur dan teori yang telah disusun kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengumpulan data di lapangan.

4. Inventarisasi Data

Dari hasil kajian literatur dan teori yang telah dilakukan, maka dapat diketahui kebutuhan data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan secara survei primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh pada saat di lapangan baik melalui wawancara terstruktur, kuesioner observasi dan dokumentasi. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi atau literatur yang kemudian dibutuhkan untuk menyusun analisis penelitian.

5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan

Penyusunan teknis pelaksanaan berupa observasi lapangan, pengumpulan sampel, pengumpulan data, teknik analisis dan penyajian data, penyusunan daftar pertanyaan, rancangan kegiatan dan sebagainya

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

A. Jenis data

Jenis data dibagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat diukur secara langsung pada saat di lapangan (empiris). Sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa angka atau numerik yang dapat dihitung (Sugiyono, 2013).

B. Sumber Data

Sumber data merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi data penelitian. Langkah ini merupakan salah satu langkah dalam teknik pengumpulan data untuk menjawab proses analisis penelitian. Berikut sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui lokasi pedagang kaki lima. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Artinya peneliti mendatangi tempat kegiatan yang sedang diamati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dirancang dengan sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh melalui observasi antara lain:

- Kondisi sebaran lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus
- Kegiatan dan sarana aktivitas PKL di Kawasan Menara Kudus
- Keterkaitan lokasi kegiatan PKL dengan kegiatan disekitarnya

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat ditemukan data yang dibutuhkan (Esterberg, 2002). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap narasumber atau pihak yang berkompeten dan memiliki informasi yang memadai terkait aktivitas PKL di Kawasan Menara Kudus. Pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun. Adapun data yang diharapkan berdasarkan hasil wawancara antara lain:

- Mengetahui manajemen lokasi/kios di Taman Menara Kudus
- Menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap untuk memberikan gambaran aktivitas yang terjadi dilapangan. Dokumentasi dapat berupa dokumentasi audio dan visual yang dilakukan pada saat melakukan observasi maupun wawancara. Adapun data dokumentasi yang diharapkan antara lain:

- Gambaran kondisi eksisting sekitar lokasi studi
- Gambaran lokasi kegiatan PKL
- Rekaman hasil wawancara

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara melakukan survei ke instansi terkait atau kajian literatur untuk mendapatkan data tertulis dari topik yang akan dikaji. Data sekunder dapat berupa bukti, atatan atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak.

1.8.4 Kebutuhan Data

Berdasarkan uraian jenis data sebelumnya, adapun kebutuhan data yang digunakan pada penelitian diantaranya:

Tabel I.2 Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Mengetahui sebaran lokasi PKL	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah PKL - Jenis usaha PKL - Waktu usaha PKL 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	Menganalisis manajemen lokasi PKL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar
3	Menemukan kendala atau hambatan dalam manajemen lokasi PKL	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengorganisasian <ul style="list-style-type: none"> - Program rencana - Pengelompokan aktivitas 3. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dan Pengarahan - Kondisi Fisik - Pemanfaatan - Kinerja Keuangan 4. Pengendalian <ul style="list-style-type: none"> - Ketertiban pelaksanaan rencana 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perhubungan - Dinas PUPR - Bappeda

Sumber: Penyusun, 2020

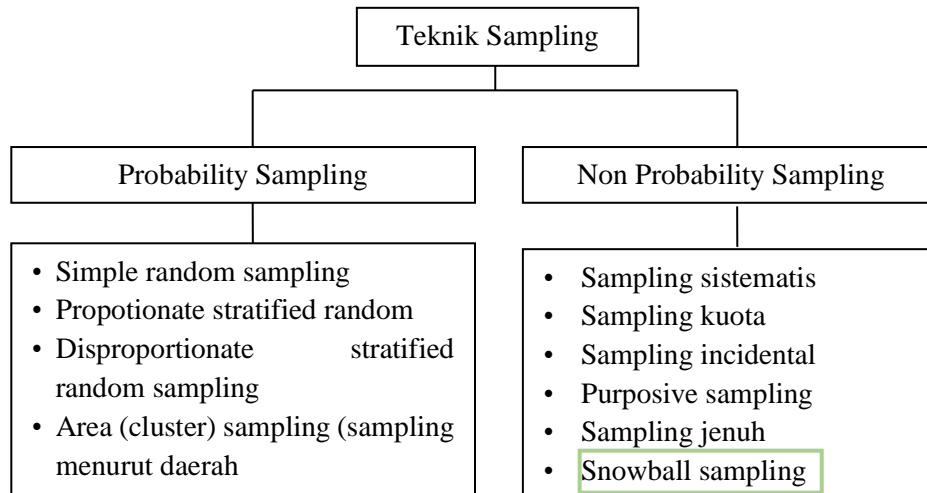
1.8.5 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat yang ada di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Sampel yang diambil untuk penelitian harus bersifat representatif dan dapat mewakili dari populasi yang diambil. Pengambilan sampel dilakukan untuk mempercepat proses penyelesaian penelitian.

B. Teknik Sampling

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang secara keseluruhan mempunyai sifat atau karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non probability sampling (Sugiyono, 2013). Berikut uraian macam-macam skema teknik sampling:



Gambar 1.4

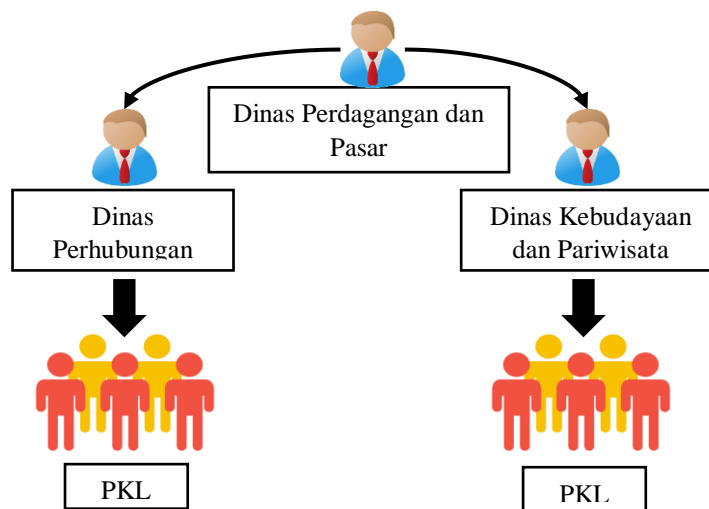
Teknik Sampling Penelitian

Sumber: Sugiyono, 2013

Pengambilan sampel dilakukan terhadap narasumber yang berkompeten dan memiliki informasi yang memadai dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, maka sampel yang digunakan peneliti yaitu PKL dan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel yang semula jumlahnya kecil kemudian membesar. Pada penelitian ini, dipilih satu informan utama untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Dimana apabila informan tersebut dirasa belum bisa melengkapi data, maka peneliti mencari narasumber lainnya yang dirasa mampu melengkapi data yang diberikan informan sebelumnya. Hal ini dilakukan terus menerus hingga data yang terkumpul sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga jumlah sampel penelitian semakin lama semakin bertambah.

Adapun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berpedoman pada pedoman wawancara. Berikut daftar narasumber yang akan digunakan dalam penelitian “Analisis Manajemen Lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus” antara lain:

- Pedagang Kaki Lima
selaku objek penelitian di Kawasan Menara Kudus
 - Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Kudus
selaku pihak yang memiliki kewenangan terkait penataan PKL di Kawasan Menara Kudus
 - Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus
selaku pihak berkompeten dan memiliki informasi terkait pengadaan parkir dan lalu lintas di Kawasan Menara Kudus
 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus
selaku pihak yang berkompeten dan memiliki informasi terkait wisata dan cagar budaya Kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus
- Berikut merupakan desain teknik *snowball* sampling yang akan digunakan dalam penelitian.



Gambar I.5
Desain Teknik *Snowball* Sampling

Sumber: Penyusun, 2020

1.8.6 Teknik Analisis Data

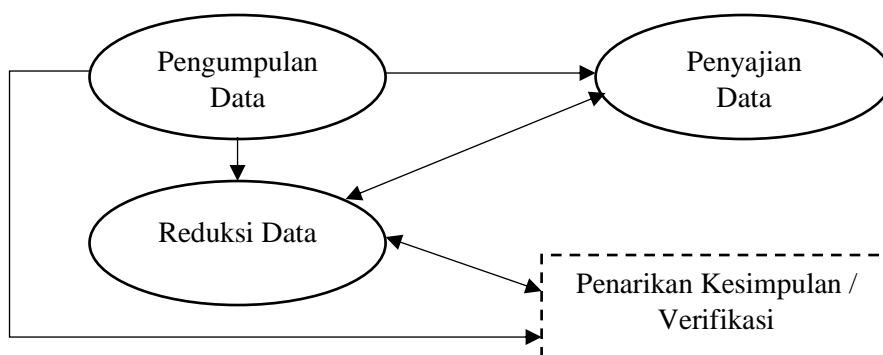
Teknik analisis data adalah tahapan untuk mengungkap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh informasi yang akan menjawab tujuan penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian “Analisis Manajemen Lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus Kabupaten Kudus” adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan mengolah data secara naratif. Teknik analisis deskriptif dapat berupa susunan kalimat, matrik dan grafik. Tujuannya untuk menjelaskan gambaran di lapangan secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk mempermudah pengambilan keputusan.

2. Analisis Model Interaktif

Analisis model interaktif artinya peneliti melakukan analisis data secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Peneliti menganalisis jawaban wawancara oleh narasumber, dan apabila jawaban yang diperoleh dirasa belum cukup memuaskan dan belum dapat melengkapi data yang dibutuhkan maka peneliti melanjutkan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap kredibel (Miles dan Huberman, 1984). Adapun komponen analisis interaktif sebagai berikut:



Gambar 1.5

Komponen Analisis Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman, 1984

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir dengan judul Analisis Manajemen Lokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Menara Kudus, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup (materi dan wilayah), keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan tugas akhir

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai *review literatur* yang berisi teori-teori/konsep yang berkaitan dan mencakup latar belakang penelitian tugas akhir.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Membahas mengenai gambaran wilayah studi, sejarah Kawasan Menara Kudus, kondisi umum aktivitas PKL dan data-data lapangan selama proses penelitian tugas akhir.

BAB IV ANALISIS TENTANG MANAJEMEN LOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MENARA KUDUS

Membahas mengenai analisis sebaran lokasi PKL, analisis manajemen, analisis lokasi PKL dan analisis kendala dalam pelaksanaan manajemen lokasi PKL di Kawasan Menara Kudus.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian secara ringkas dan menjawab tujuan penelitian, memberikan rekomendasi berupa saran dan catatan yang ditujukan kepada pihak terkait, serta rekomendasi studi lanjut.